

## **PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR**

**Sri Handayani<sup>1</sup>, Dea Mustika<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>*Universitas Islam Riau*

Email: [srihandayani@student.uir.ac.id](mailto:srihandayani@student.uir.ac.id)<sup>1\*</sup>, [deamustika@edu.uir.ac.id](mailto:deamustika@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract:** This study aims to describe the implementation of authentic assessment in the 2013 curriculum learning at SDN 13 Belutu. The research approach used is descriptive and qualitative. The resource persons in this study involved 3 classroom teachers, namely grade II, IV, and fifth-grade teachers at SDN 13 Belutu. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used the Milles and Huberman model with 3 stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the teacher carried out an authentic assessment which was seen from 3 aspects of competence, namely the competence aspect of attitude, knowledge, and skills. In implementing the attitude competency assessment, the teacher assesses the student's attitude using direct observation (observation), then records the student's attitude in the teacher's journal. In the implementation of the knowledge competency assessment, the teacher assesses students' knowledge using written, oral, and assignment test techniques. Knowledge assessment is also carried out during the Daily Assessment (PH), Mid-Semester Assessment (PTS), and Final Semester Assessment (PAS). During the implementation of PH, PTS, and PAS, the forms of tests used are multiple-choice and description. Then, in the implementation of skills competency assessment, the teacher assesses students' skills using practical and product techniques. The skill assessment instrument used by the teacher is in the form of an assessment rubric in the teacher's book and student's book. From the results of this study, it can be concluded that SDN 13 Belutu has carried out authentic assessments in 2013 curriculum learning.

**Keywords:** Authentic Assessment; Learning; Curriculum 2013.

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum adalah pusat pendidikan. Kurikulum Indonesia dari tahun 1945 hingga 2013 telah mengalami perubahan dan perkembangan (Shobirin, 2016). Perubahan kurikulum dan pengembangan selanjutnya harus selalu disesuaikan dengan situasi saat ini (Mulyasa, 2016). Silabus yang saat ini digunakan di Indonesia adalah silabus 2013. Silabus 2013 menekankan pada pendekatan akademik pada proses pembelajaran, penilaian autentik, dan penggunaan pembelajaran tematik terpadu. Melalui penerapan kurikulum ini diharapkan akan tercipta generasi Indonesia yang kreatif dan kritis yang sesuai dengan tuntutan zaman (Sri Budiani, 2017).

Silabus 2013 memuat empat amandemen terhadap delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP): Standar Kompetensi Sekolah Pascasarjana (SKL), Standar Isi, Standar Proses, yang terakhir adalah Kriteria Evaluasi (Taubany, 2017). Senada dengan pendapat di atas, ia menyatakan bahwa hanya ada empat elemen dasar perubahan. Yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, Standar Penilaian (Slameto, 2015), (Lubis, 2022). Salah satu elemen kunci yang diubah dalam kurikulum 2013 adalah kriteria evaluasi. Kriteria Evaluasi Pendidikan adalah kriteria mekanisme, prosedur, dan alat yang digunakan untuk

mengevaluasi hasil belajar siswa (Taubany, 2017). Penilaian tersebut untuk kriteria evaluasi pendidikan meliputi penilaian asli, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah tahunan, ulangan akhir, ulangan tingkat profisiensi, ulangan mutu tingkat kemahiran, dan ujian nasional. Tahun dan Ujian Sekolah/Madrasah (Setiadi, 2016).

Evaluasi merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan kelemahan siswa dalam proses pembelajaran dengan mengkaji efektivitas proses belajar mengajar (Wijayanti, 2014) (Khasnati dan Mustika, 2021). Penilaian mengukur semua sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil (Anisa Astra, Mardiyana, Triyanto 2018) (Ijarmana dan Putra, 2021). Penilaian asli merupakan kegiatan pengukuran yang sangat relevan dengan hasil belajar siswa ditinjau dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebesar

(Ruslan, Fauziah, Alawiyah, 2016) Penilaian asli lebih bermakna daripada tes pilihan ganda. Penilaian asli membantu mengukur nilai dan kemampuan siswa untuk memperoleh keterampilan yang teridentifikasi. Setelah melakukan penilaian, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Kunandar, 2015), (Tamrinetal, 2021). Ciri-ciri evaluasi adalah sebagai berikut, pertama, menyelesaikan pembelajaran. Hal kedua yang nyata. Ketiga, berkelanjutan. Keempat, berdasarkan acuan kriteria. Kelima, kami menggunakan berbagai metode evaluasi. Metode penilaian yang dipilih dapat berupa produk tertulis, lisan, portofolio, pertunjukan, proyek, observasi, dan penilaian diri (Taubany, 2017), (Mauizdati dan Selatan, 2019).

Ruang lingkup penilaian sejati dapat dibagi menjadi tiga aspek atau tiga kemampuan: sikap, pengetahuan dan keterampilan (Abdillah, Sulton, Husna, 2021). Penilaian sikap dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode. Teknik-teknik tersebut meliputi observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi (Rusman, 2015). Penilaian pengetahuan dapat dilakukan melalui teknik ujian lisan, ujian tertulis, dan pemberian tugas. Alat tes tulis berupa pilihan ganda, isian, jawaban singkat, autentisitas, menjodohkan, dan penjelasan. Penilaian kompetensi dapat dilakukan melalui teknik penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portofolio. Checklist atau skala penilaian menggunakan rubrik sebagai sarana (Ikhsan; 2017).

Ada tiga fase dalam menerapkan penilaian asli dalam pembelajaran, yaitu fase pertama adalah perencanaan, fase kedua adalah implementasi, dan fase ketiga adalah fase pelaporan penilaian asli. Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu mempersiapkan dan melaksanakan rencana tersebut, seperti membuat rencana evaluasi. Selanjutnya, buat alat evaluasi. Pada tahap implementasi, guru mengamati siswa dan menyelesaikannya dengan atau tanpa tes. Observasi dilakukan dengan teknik menanya untuk mengkaji pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan siswa. Setelah melakukan penilaian, langkah selanjutnya adalah melaporkan penilaian tersebut. Hasil penilaian dianalisis untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar siswa dan dikembalikan kepada siswa dengan umpan balik berupa komentar pedagogis untuk



meningkatkan pembelajaran (Burhannudin, 2020).

Evaluasi guru belum optimal karena banyaknya aspek yang perlu dievaluasi guru selama proses pembelajaran membuat guru kesulitan untuk segera melakukan evaluasi selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan fakta lapangan yang ditemukan peneliti di SDN 13 Bertu, salah satu SD tersebut. Berdasarkan data wawancara dengan guru kelas 5 dari 13 SD Negeri Bertu pada tanggal 28 Oktober 2021, menunjukkan bahwa 13 SD Negeri Bertu sedang menerapkan kurikulum 2017-2013. Pada tahun 2017 silabus 2013 diterapkan untuk kelas II dan V, tahun 2018 diterapkan untuk kelas I dan IV, dan tahun 2019 diterapkan untuk kelas III dan VI, sehingga pada tahun 2019 sudah tersedia silabus 2013. Berlaku untuk semua nilai. Namun, berdasarkan informasi dari guru, diketahui bahwa selama implementasi kurikulum 2013, masalah terkait penilaian, khususnya penilaian asli, teridentifikasi.

Masalah-masalah ini meliputi: Pertama, menurut guru, adalah penilaian yang murni dan sangat sulit dilakukan dengan jumlah siswa yang banyak. SD Negeri Bertu 13 memiliki lebih dari 30 siswa di setiap kelas. Seperti siswa Kelas V dengan 38 siswa. Kedua, guru membutuhkan waktu yang lama karena guru kesulitan dalam memberikan keterampilan dasar (KD) pada mata pelajarannya dan masih banyak guru yang belum bisa menggunakan laptop/komputer. Ketiga, waktu pembelajaran yang singkat sedangkan evaluasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Keempat, Kurikulum 2013 memiliki banyak aspek yang perlu dievaluasi dalam penilaian yang sungguh-sungguh, yaitu aspek kemampuan sikap, kemampuan pengetahuan, dan kemampuan keterampilan.

Masalah yang peneliti jelaskan adalah guru berkebutuhan dengan keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang banyak, sehingga penilaian yang sebenarnya tidak dilakukan secara maksimal. Penelitian selanjutnya oleh Hajaroh (2018), yang menyatakan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menentukan kriteria, membuat penilaian, menggunakan waktu, dan mengalami kesulitan dalam kepribadian siswa yang berbeda (Hajaroh dan Adawiyah, 2018).

Kedua Dewi (2017) menunjukkan bahwa masalah guru dalam menerapkan penilaian asli adalah waktu, kompleksitas, situasi siswa yang tidak mendukung, dan penggunaan komputer. Penelitian yang dilakukan peneliti serupa dengan penelitian sebelumnya. Kesamaan antara penelitian-penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pelaksanaan asesmen awal pada Kurikulum 2013 dan untuk menyelidiki aspek sikap, pengetahuan, dan kemampuan.

Penilaian Kurikulum 2013 penting dilakukan agar guru dapat berfungsi dengan baik dalam proses pembelajaran. Melalui penilaian ini, guru dapat mengetahui tingkat kemampuan yang telah dicapai seorang siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan asesmen asli pada kurikulum 2013 SD Negeri 13 Bertu dan kendala yang dihadapi guru dalam melakukan asesmen asli pada kurikulum 2013.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Survei dilakukan di SDN 13 Sungai Gondang Belutu, Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Sumber data penelitian ini terdiri dari tiga guru kelas dan satu kepala sekolah. Sumber data yang dipilih adalah guru bersertifikat dengan pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan alat survey berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan telaah dokumen. Lembar observasi peneliti digunakan untuk memperoleh data evaluasi selama proses pembelajaran. Pedoman wawancara digunakan peneliti sebagai pedoman wawancara saat melakukan wawancara dengan sumber data. Penelaahan dokumen peneliti telah mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Buku evaluasi guru seperti buku guru, pelajaran, kurikulum, sikap, pengetahuan, buku evaluasi keterampilan.

Sebagai alat, peneliti telah mengembangkan tiga domain evaluasi. Ini adalah indeks yang mengarah pada evaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Masing-masing indikator ini dibagi menjadi empat sub-indikator, yang merupakan skor aktual pertama. Kedua, kami melakukan evaluasi yang serius. Ketiga, gunakan metode penilaian asli. Keempat, kendala guru dalam melakukan penilaian yang serius. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan inferensi (Sugiyono, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 13 Belutu telah menerapkan kurikulum 2013 dan sudah melaksanakan penilaian autentik di dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berikut merupakan penjelasan lebih rinci terkait pelaksanaan penilaian autentik di SDN 13 Belutu:

### **Pelaksanaan Penilaian Sikap**

Berdasarkan survei yang dilakukan di SDN 13 Belutu, kami menerima informasi bahwa guru mengevaluasi sikap siswa setiap hari selama proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru kelas II, IV, dan V, didukung oleh pernyataan kepala sekolah, penilaian sikap merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru untuk menilai sikap siswa selama proses pembelajaran dipahami. Evaluasi di dalam dan di luar kelas.

Penilaian sikap, juga dikenal sebagai penilaian emosional, mengacu pada kondisi perilaku yang mengarah pada sikap positif terhadap konsep diri, perilaku sosial emosional, sportivitas, kerjasama, dan aktivitas fisik individu (Komarudin, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kelas II, IV, dan Kelas V, penilaian sikap yang

disetujui oleh kepala sekolah untuk melakukan penilaian sikap dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran. Sikap siswa yang sangat baik dan buruk dievaluasi. Hasil wawancara dengan guru di kelas juga memberikan informasi bahwa kriteria sikap yang dinilai guru adalah yang menunjukkan sikap sangat baik dan yang menunjukkan sikap buruk.

Pada saat penilaian sikap, metode yang digunakan guru SDN13 Belutu untuk menilai kemampuan sikap adalah observasi langsung. Diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah dari hasil wawancara dengan guru di kelas II, IV dan V, guru menggunakan metode penilaian, observasi langsung (observasi), atau observasi rutin, untuk menilai sikap siswa. Berikan sikap siswa, masukkan format peringkat rekrutmen di buku. Pengamatan adalah metode evaluasi berkelanjutan dengan menggunakan panca indera dan dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung sehubungan dengan pengamatan. Ini adalah pedoman yang mencakup kriteria indikator perilaku yang diamati (Mustafa dan Masgumelar, 2022). Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh guru kelas II, IV dan V selama proses pembelajaran. Pengamatan dan tinjauan dokumen mengungkapkan bahwa guru mengevaluasi sikap siswa selama proses pembelajaran. Sikap guru dicatat dalam buku harian guru dan guru memindahkannya ke buku berupa penilaian sikap. Aspek penilaian sikap yang dievaluasi adalah sikap jujur dan bertanggung jawab dengan pernyataan BT (Not Seen), MT (Awal Terlihat), MB (Memulai Pengembangan), dan yang terakhir adalah Budidaya. Taubany (2017) menyatakan bahwa teknik dan alat untuk menilai kemampuan sikap dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain (1) observasi, (2) penilaian sejawat, (3) penilaian diri, dan (4) jurnal yang diadakan selama pembelajaran. Pada saat pelaksanaan penilaian sikap, guru menyatakan bahwa setiap proses pembelajaran tentu ada kendala, hal ini disebabkan oleh karena banyaknya tugas guru setiap harinya, selain mengajar, guru juga harus menilai sikap siswa dengan mengamati sikap siswa satu persatu. Hal ini diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan kendala guru dalam pelaksanaan penilaian sikap adalah banyaknya siswa yang harus dinilai sikapnya setiap harinya. Kendala yang di alami guru di SDN 13 Belutu sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susilo, 2019) salah satu kendala yang dialami guru dalam penilaian sikap adalah guru kesulitan dalam menggunakan teknik observasi untuk menilai sikap siswa dikarenakan jumlah siswa yang terlalu banyak serta guru harus menilai sikap siswa setiap harinya.

Berikut merupakan contoh dokumen penilaian sikap yang disusun oleh guru di SDN 13 Belutu.



**ALTERNATIF PENILAIAN SIKAP**

Nama : JEKWIN IRRAWAN NAMBELA  
Kelas/Semester :  
Pelaksanaan Pengamatan :

No	Sikap	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Keterangan
1.	Jujur					
2.	Tanggung jawab					

Nama : MAY AULIA PURBA  
Kelas/Semester :  
Pelaksanaan Pengamatan :

No	Sikap	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Keterangan
1.	Jujur					
2.	Tanggung jawab					

Nama : RANGGA ADITYA  
Kelas/Semester :  
Pelaksanaan Pengamatan :

No	Sikap	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Keterangan
1.	Jujur					
2.	Tanggung jawab					

Nama : HARI PRATAMA  
Kelas/Semester :  
Pelaksanaan Pengamatan :

No	Sikap	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Keterangan
1.	Jujur					
2.	Tanggung jawab					

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

**Gambar 1.** Buku format Penilaian sikap yang disusun oleh guru SDN 13 Belutu

Gambar 1 menunjukkan bahwa guru SDN 13 Belutu membuat dokumen penilaian rekrutmen alternatif. Dokumen ini mengevaluasi dua sikap, termasuk kejujuran dan akuntabilitas. Sedangkan kriteria evaluasi rekrutmen terdiri dari empat kriteria yaitu tidak terlihat, mulai terlihat, mulai berkembang, memantapkan, dan menjadi pilar informasi. Penilaian sikap ini digunakan guru dengan cara mencentang kolom yang dievaluasi. Selama penilaian sikap, jika guru menemukan bahwa salah satu sikap siswa memenuhi kriteria kasat mata, guru memeriksa kolom kriteria kasat mata, lalu mengapa sikap siswa menunjukkan sikap tidak kasat mata, dll.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Haviba (2022), dimana guru menggunakan penilaian sikap dengan teknik penilaian observasional, observasi dilakukan pada saat atau di luar proses pembelajaran, dan guru tidak memberikan observasi. Ini mendukung format evaluasi atau Rubik, tetapi mengevaluasi pengaturan. Hal ini diperkuat dengan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015. Peraturan ini menjelaskan penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah di Pasal 8, penilaian aspek sikap terutama pengamatan dan sumber pelaporan orang tua, kelas, atau kelas menjadi tanggung jawab guru. Dengan demikian dapat diketahui bahwa evaluasi sikap yang dilakukan oleh SDN 13 Belutu sesuai dengan salah satu metode evaluasi sikap observasi (pengamatan langsung).

### **Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II, IV, dan V, penilaian sikap dan penilaian

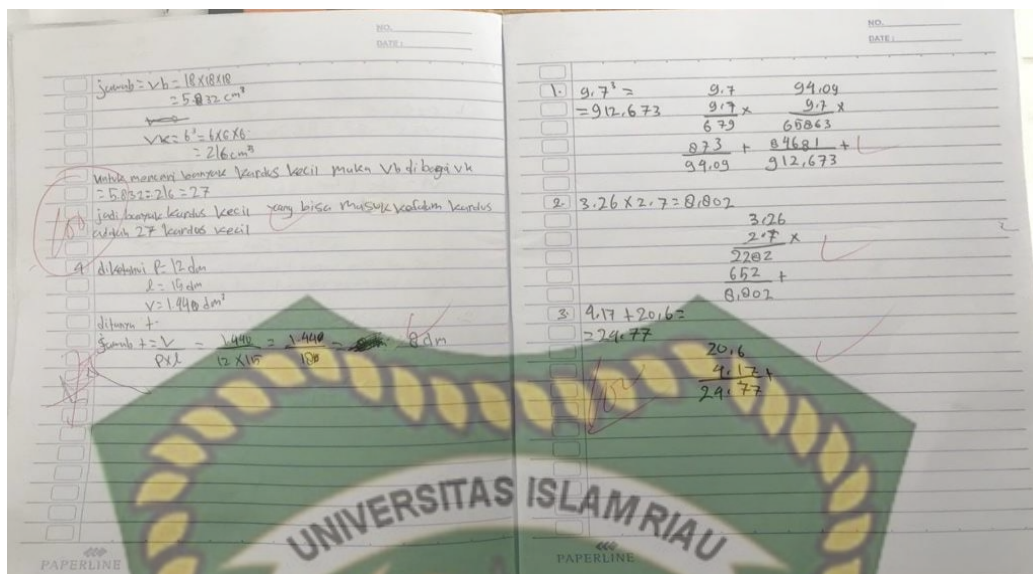
kompetensi pengetahuan yang diperkuat dengan pernyataan Kepala Sekolah tentang penilaian kompetensi pemahaman dinyatakan sebagai penilaian yang diukur oleh guru. dipelajari. Penilaian pengetahuan juga dimaknai oleh Jeprianto (2021). Artinya, selain mengetahui apakah seorang siswa telah mencapai perolehan pengetahuan, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan perolehan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran (diagnosis). Menurut Anderson, O.W. & Krathwohl (2001), penilaian pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengukur atau menemukan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Evaluasi Kurikulum 2013 pelatih perlu melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian kemampuan pengetahuan seorang siswa. Evaluasi pengetahuan siswa dapat dilakukan melalui ujian tulis, ujian lisan, dan pemberian tugas. Kegiatan penilaian pengetahuan ini dapat digunakan sebagai pemetaan ketidakmampuan belajar pada siswa dan untuk meningkatkan proses pembelajaran (Alimuddin, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II, IV dan V, ditambah dengan pernyataan kepala sekolah, penilaian kemampuan pengetahuan merupakan proses akhir pembelajaran mata pelajaran, PH (penilaian harian), PTS, dan PAS. Saat melakukan penilaian pengetahuan dan kompetensi, guru terlebih dahulu menentukan jenis penilaian yang digunakan dan mengembangkan alat penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran.

Metode penilaian yang digunakan untuk menilai kemahiran pengetahuan siswa didasarkan pada pernyataan guru kelas II, IV, dan V yang merupakan pernyataan kepala sekolah yaitu seleksi multi tungkai, masukan singkat, dan penjelasan tertulis. teknik. Pada saat PH, PTS, dan PAS, metode penilaian yang digunakan guru adalah ujian tulis pilihan ganda dan eksplanasi. Dalam proses pembelajaran, guru juga menggunakan ujian lisan dan teknik menjodohkan. Pekerjaan rumah guru seperti pekerjaan rumah siswa.

Guru menghadapi hambatan untuk melakukan penilaian pengetahuan dan kompetensi. Dari hasil wawancara dengan guru kelas II, IV, dan V, pernyataan kepala sekolah menegaskan bahwa kendala yang dihadapi guru adalah pada soal-soal penilaian harian (PH) di akhir kelas. Sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dan PTS dan PAS. Berikut ini adalah contoh dokumen penilaian profisiensi pengetahuan yang dilakukan oleh seorang guru di SD Negeri 13 Bertu.





**Gambar 2.** Contoh Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Berdasarkan Gambar 2. Ternyata salah satu penilaian profisiensi pengetahuan yang dilakukan oleh guru adalah ujian tulis. Dari gambar tersebut, guru memberikan latihan kepada siswa berupa ujian tertulis tentang masalah matematika. Selanjutnya, guru menunjukkan nilai tugas siswa. Nilai yang diberikan adalah skor sempurna 100 poin. Artinya semua tugas siswa sudah benar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, yang menyatakan bahwa pendidikan menilai kemampuan pengetahuan siswa melalui ujian tulis, lisan, dan tugas. Alat penilaian tertulis yang biasa digunakan guru berupa pertanyaan pilihan ganda, prompt, jawaban singkat, pertanyaan benar/salah, menjodohkan dan penjelasan dengan pedoman penilaian, alat penilaian lisan ala angket, dan alat menjodohkan formal. Pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penilaian kemampuan pengetahuan yang dilakukan oleh guru SDN 13 Belutu telah sesuai dengan ketentuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013. Ini lulus ujian tertulis, ujian lisan, dan tugas ketika melakukan penilaian kemampuan pengetahuan siswa.

### **Pelaksanaan Penilaian Keterampilan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II, IV dan V, penilaian profisiensi ini diperkuat dengan pernyataan dari guru pembimbing tentang penilaian profisiensi pemahaman, membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan baik di sekolah maupun di rumah. mengevaluasi kemampuan untuk menerapkan. Dan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa penilaian kemampuan merupakan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan ketika melakukan tugas tertentu.



Penilaian kompetensi didasarkan pada wawancara dengan guru kelas II, IV dan V dan didukung oleh pernyataan kepala sekolah bahwa penilaian kompetensi dilakukan setiap hari oleh guru di SDN 13 Belutu. Kinerja penilaian kemampuan di kelas bawah didasarkan pada keterampilan praktis yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh sub kelas atau peneliti kelas II. Saat peneliti melakukan observasi, mereka melihat guru menggunakan teknik performans/praktik. Guru meminta siswa untuk maju ke depan dan melafalkan tugas menghafal yang mereka berikan pada pertemuan terakhir. Ini adalah satuan berat. Siswa yang tidak berani dipanggil akan diberikan nilai yang sangat baik oleh guru. Dan guru menjelaskan bahwa dia memiliki nilai-nilai praktis. Jika Anda memiliki siswa yang tidak ingin menghadiri kelas, tidak ada nilai praktis. Kemudian di SMA, teknik performance/praktik dan observasi guru menggunakan produk akan menghasilkan nilai IV dan V. Sebagai hasil observasi kelas IV, guru menggunakan teknik produk. Hasilnya adalah puisi yang ditulis oleh siswa itu sendiri. Guru menjelaskan bahwa puisi yang ditulis siswa akan digunakan sebagai penilaian kemampuan. Oleh karena itu, siswa yang tidak mengumpulkan tidak akan mengevaluasi kemampuannya. Hal yang sama telah ditegaskan (Dewanti, 2019), dan penilaian kompetensi keterampilan menggunakan prestasi/kinerja/praktik, proyek, pengembangan produk, portofolio, dan penulisan dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Nomor 104 Tahun 2014 Indonesia. Alat yang digunakan guru untuk menilai kemampuan guru adalah buku guru dan rubrik buku siswa.

Pada saat penilaian kompetensi dilakukan, guru-guru tersebut tergolong kelas II, IV, dan V dan diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah bahwa ada hambatan yang dialami guru. Kendala yang dialami guru saat melakukan penilaian profisiensi adalah waktu. Hal ini dikarenakan untuk mengevaluasi kemampuan seorang siswa membutuhkan waktu yang cukup lama, namun waktunya sangat singkat. Upaya sekolah untuk mengatasi kesulitan guru terdiri dari melakukan kegiatan pelatihan seperti KKG (Kelompok Kerja Guru) antar guru sekolah untuk mengatasi kendala melalui diskusi solusi. Di bawah ini adalah rubrik evaluasi buku guru yang akan membantu guru mengevaluasi kemampuan siswanya dengan SD N 13 Belutu. Berikut ini adalah contoh dokumen rubrik penilaian kompetensi yang digunakan oleh guru SD N 13 Belutu.

Kategori	Kolom yang dibuat menggunakan kemampuan siswa yang mereka dan target	Kolom yang dibuat menggunakan kemampuan siswa yang mereka dan target	Kolom yang dibuat menggunakan kemampuan siswa yang mereka dan target	Kolom yang dibuat menggunakan kemampuan siswa yang mereka dan target
3. Mempresentasikan Informasi tentang Cara-Cara Pelestarian Makhluk Hidup	Bentuk penilaian: Penugasan Instrumen Penilaian: Rubrik KD IPA 3.2 dan 4.2 Tujuan Kegiatan Penilaian: Mengukur pemahaman siswa tentang upaya pelestarian hewan dan tumbuhan, mengukur keterampilan siswa dalam mempresentasikan cara pelestarian hewan dan tumbuhan di lingkungan sekitarnya.			
Kriteria	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Peski Pendahatarangan 1
Ketepatan informasi	Informasi yang disampaikan mencakup jenis, upaya pelestarian hewan dan tumbuhan, jenis hewan/tumbuhan yang dilindungi, cara melestarikan, dan sumber atau sumber lain informasi.	Mengumpulkan 3 informasi dari yang ditargetkan.	Mengumpulkan 2 informasi dari yang ditargetkan.	Mengumpulkan 1 informasi dari yang ditargetkan.
Penyajian informasi	Informasi yang disajikan disajikan dengan baik, menarik, dan mudah dipahami oleh pembelajar.	Informasi yang disajikan disajikan dengan baik, menarik, dan mudah dipahami oleh pembelajar.	Informasi yang disajikan disajikan dengan baik, menarik, dan mudah dipahami oleh pembelajar.	Informasi yang disajikan disajikan dengan baik, menarik, dan mudah dipahami oleh pembelajar.
Keterampilan Penyajian	Presentasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, suara yang lantang dan jelas, dan sikap yang baik.	Presentasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, suara yang lantang dan jelas, dan sikap yang baik.	Presentasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, suara yang lantang dan jelas, dan sikap yang baik.	Presentasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, suara yang lantang dan jelas, dan sikap yang baik.

Gambar 3. Rubrik Penilaian keterampilan di dalam buku Guru

Berdasarkan Gambar 3. Alat penilaian kompetensi yang digunakan guru adalah rubrik penilaian. Guru menggunakan rubrik penilaian yang ada untuk menilai keterampilan siswa dengan panduan guru. Dari gambar, dapat dilihat bahwa ada kolom referensi. Kriteria rubrik adalah integritas informasi, penyajian informasi, dan keterampilan penyajian. Ada juga skala penilaian. Artinya, kelas 4 sangat baik, kelas 3 baik, kelas 2 baik saja, kelas 1 buruk.

Hasil survei ini terkait dengan temuan yang dilakukan oleh Samsinar (2019), dan Penilaian Kompetensi dilakukan dengan menggunakan metode penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio. Hal ini diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 53 Tahun 2015, yang menjelaskan tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan sektor pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah berbasis pasar. Oleh karena itu, penilaian keterampilan yang dilakukan oleh instruktur SDN 13 Belutu dilakukan dengan menggunakan metode penilaian keterampilan yang sesuai: penilaian kinerja/latihan dan metode produk.

Keunggulan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada tiga bidang evaluasi: evaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Masing-masing berkembang menjadi empat indikator. Artinya, memahami evaluasi yang sebenarnya, melakukan evaluasi yang sebenarnya, menggunakan metode evaluasi yang sebenarnya, membatasi guru dalam pendidikan dan pembelajaran, melaksanakan evaluasi yang sebenarnya. Namun, pada dasarnya penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Singkatnya, penelitian ini hanya melihat kajian nyata pada aspek-aspek Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dan tidak mempertimbangkan aspek perencanaan dan evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013. Pembelajaran kurikulum.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survey dan diskusi, guru SDN 13 Belutu menyimpulkan bahwa guru melakukan penilaian yang sungguh-sungguh pada tiga aspek penilaian kemampuan yaitu penilaian kemampuan sikap, penilaian kemampuan pengetahuan, dan pembelajaran kurikulum 2013. Di SDN 13 Belutu, guru menggunakan metode penilaian observasi langsung (observasi) untuk menilai kemampuan sikap, kemudian guru mencatat sikap siswa dalam jurnal guru dan bentuk buku lain untuk penilaian sikap. Selain itu, saat melakukan penilaian pengetahuan di SDN 13 Belutu, guru menggunakan teknik tertulis, lisan, dan tes tugas untuk menilai pengetahuan siswa. Penilaian pengetahuan juga dilakukan secara harian (PH), PTS), dan (PAS). Saat menerapkan PH, PTS, PAS, pilihan ganda, dan deskripsi digunakan sebagai formulir tes. Dan yang terakhir adalah penilaian kompetensi keahlian. Dalam melakukan penilaian kompetensi keterampilan, guru menilai kemampuan siswa melalui keterampilan dan produk langsung. Alat penilaian kemampuan yang digunakan guru adalah buku guru dan rubrik penilaian buku siswa.

## BIBLIOGRAFI

- Abdillah, Fadhillah, Sulton Sulton, and Arafah Husna. 2021. "Implementasi Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013." *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 4(1):41-50. doi: 10.17977/um038v4i12021p041.
- Alimuddin. 2014. "Penilaian Dalam Kurikulum 2013." *Seminar Nasional Pendidikan Karakter* 01(1):23-33. <http://www.journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/220>
- Anderson, O.W & Krathwohl, D. .. 2001. *Taxonomy For Learning, Teaching, and Assessing (A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives)*. New York: Addison Wesley Longman, Inc. <http://eduq.info/xmlui/handle/11515/18345>
- Anisa Astra, Jingga, Mardiyana, and Triyanto. 2018. "Pendekatan Dan Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Revisi 2017 Yang Mendukung Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa." *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* 5(3):286-99. <https://jurnal.uns.ac.id/jpm/article/view/26076>
- Burhannudin, Izar Maulana. 2020. *Penerapan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak*. Skripsi. Program Studi Teknologi Pendidikan:UniversitasNegeriSemarang. <http://lib.unnes.ac.id/40349/1/1102415054.pdf>
- Dewanti, Sintha Sih. 2019. "Keterlaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan Pada Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013." *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 5(1):59-68. doi: 10.31316/j.derivat.v5i1.148.
- Habibah, Nur. 2022. "Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1(1):36-42. doi: 10.34007/ppd.v1i1.168.



- Hajaroh, Siti, and Raudiatul Adawiyah. 2018. "Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik." *Elmidad:Jurnal PGMI* 10(No. 2):131-52. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/download/778/439>
- Ijarmana, Fitri, and Elpri Darti Putra. 2021. "Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di Sekolah Dasar Negeri." *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6(1):1050-59. doi: 10.35568/naturalistic.v6i1.1366.
- Jeprianto, Jeprianto, Ubabuddin Ubabuddin, and Herwani Herwani. 2021. "Penilaian Pengetahuan Penugasan Dalam Pembelajaran Di Sekolah." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1):16-20. doi: 10.31538/munaddhomah.v2i1.55.
- Lubis, Chairul Azmi. 2022. "Elemen-Elemen Perubahan Dalam Kurikulum 2013." *Jurnal Ilmu pendidikan* 2(2). <http://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/alsys/article/view/256>
- Khasnati, Dhea, and Dea Mustika. 2021. "Analisis Kemampuan Guru Menyusun Penilaian Di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak." *Saliha* 4(2):186-201. <http://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/saliha/article/view/179>
- Komarudin. 2016. *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mauizdati, Nida, and Kalimantan Selatan. 2019. "Problematika Guru Kelas Dalam Di Sdn Hapalah I." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4(1):103-24. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/176>.
- Magdalena, Ina. dkk. (2021). Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Sdn Curug 01. *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3 (1), <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.
- Mawardi, Maya Putri Aryati. 2018. "Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Siswa Pada Kurikulum 2013 Di SDN Petir 3 Kota Tangerang." *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/10193>
- Muh. Hayatul Ikhsan. 2017. "Pengembangan Penilaian Autentik." *Ar-Risalah* 15(2). <http://www.ejournal.iaibrahimiy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/1039>
- Mulyasa. 2016. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, Pinton Setya, and Ndaru Kukuh Masgumelar. 2022. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, Dan Keterampilan Dalam Pendidikan Jasmani." *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 8(1):31-49. doi: 10.35569/biormatika.v8i1.1093.

- Mustika, Dea, Ambiyar Ambiyar, and Ishak Aziz. 2021. "Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(6):6158–67. doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1819.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013, Standar Penilaian Pendidikan, (Lampiran) Bab II tentang Standar Penilaian Pendidikan. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/3851>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015, tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah pasal 8, (Lampiran). [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud\\_Tahun2015\\_Nomor053.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud_Tahun2015_Nomor053.pdf).
- Ruslan, Tati Fauziah, and Tuti Alawiyah. 2016. "Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di SD Kabupaten Pidie." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(1):147–57. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article>
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiadi, Hari. 2016. "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 20(2):166–78. doi: 10.21831/pep.v20i2.7173.
- Shobirin, Ma'as. 2016. *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Slameto, Slameto. 2015. "Rasional Dan Elemen Perubahan Kurikulum 2013." *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5(1):1. doi: 10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p1-9.
- Sri Budiani, Sudarmin & Rodia Syamwil. 2017. "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Pelaksana Mandiri." *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology* 6(1):45–47. doi: <https://doi.org/10.15294/ijcet.v6i1.15998>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, S. 2019. "Kendala Guru Sd Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Pada Implementasi Kurikulum 2013." *Seminar Nasional Program* 935–42. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2653>
- Tamrin, Muhammad, Rahmat Rifai Lubis, Ahmad Aufa, and Syaqla Adnanda Harahap. 2021. "Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Pematangsiantar." *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 15(2):127–42. doi: 10.51672/alfikru.v15i2.57.
- Taubany, Trianto Ibnu Badar at-&. Hadi Suseno. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*. Depok: Kencana.
- Wijayanti, A. 2014. "Pengembangan Autentic Assesment Berbasis Proyek Dengan Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Ilmiah Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 3(2):102–8. doi: 10.15294/jpii.v3i2.3107.

Yayuk Nur Rohmani Dewi. 2017. "Problematika Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Di Sd Negeri Bayan No. 216 Surakarta."  
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/52532>.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau